

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subyek Penelitian

Pada penelitian ini, subyek penelitian yang dituju adalah mahasiswa akuntansi di lingkungan Yogyakarta.

B. Jenis Data

Pada penelitian ini, data yang digunakan adalah data primer kuantitatif yang didapatkan dari hasil pengisian kuisisioner yang dibagikan kepada mahasiswa akuntansi di lingkungan Yogyakarta.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Pada penelitian ini, teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah *Purposive Sampling*. Mahasiswa yang dijadikan sampel adalah mahasiswa yang memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Mahasiswa akuntansi di lingkungan Yogyakarta.
- b. Kuliah di jurusan akuntansi yang telah terakreditasi A.
- c. Telah mengambil mata kuliah Pengauditan atau Etika Profesi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa kuesioner yang berisi daftar pertanyaan yang menyangkut pada niat mahasiswa melakukan *whistleblowing* dengan memasukkan variabel independen di atas.

E. Definisi Operasional Variabel

1. Sikap terhadap Perilaku

Fishbein dan Ajzen (1977), mendefinisikan sikap (*attitude*) sebagai jumlah dari afeksi (perasaan) yang dirasakan seseorang untuk menerima atau menolak suatu obyek atau perilaku dan diukur dengan suatu prosedur yang menempatkan individual pada skala evaluatif dua kutub, misalnya baik atau jelek, setuju atau menolak, dan lainnya. Dengan demikian, sikap seseorang terhadap tindakan pengungkapan kecurangan (*whistleblowing*) akan menunjukkan perasaan mengenai baik atau buruk tindakan *whistleblowing* tersebut bagi seseorang.

Untuk mengukur sikap terhadap perilaku dalam penelitian ini menggunakan model Park dan Blenkinsopp (2009) yang diadopsi oleh Winardi (2013) dan Saud (2016). Responden diminta menjawab dua pertanyaan, yaitu pertanyaan untuk menilai kepercayaan terhadap perilaku (*behavioral belief*) dengan menggunakan 5 skala *likert* dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju dan pertanyaan untuk mengevaluasi seberapa penting jika melakukan perilaku tersebut (*evaluation of important*) dengan menggunakan 5 skala *likert* dari sangat tidak penting hingga sangat penting.

2. Norma Subyektif

Seseorang akan melakukan perilaku tertentu ketika menerima respon baik dari sebagian orang yang dianggapnya penting di dalam kehidupannya dan perilaku yang dilakukannya dapat diterima. Jadi, *normative beliefs*

menghasilkan kesadaran dari tekanan pada lingkungan sosial atau norma subyektif.

Untuk mengukur sikap terhadap perilaku dalam penelitian ini menggunakan model Laksono (2008) yang diadopsi oleh Rahmah (2011). Responden diminta menjawab empat pernyataan, yaitu pertanyaan untuk menilai kepercayaan terhadap norma (*normative beliefs*) dengan menggunakan 5 skala *likert* dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju.

3. Persepsi Kendali Perilaku

Perilaku individu tidak dapat dikontrol di bawah kendalinya dalam suatu keadaan, namun juga dapat terjadi sebaliknya. Perilaku individu dapat dikendalikan karena disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Keterampilan, kemauan, informasi, dan lain-lain merupakan faktor internal yang berasal dari dalam diri individu tersebut. Lingkungan disekeliling individu menjadi faktor eksternal yang memengaruhi individu dalam berperilaku. Bagaimana individu mengetahui bahwa perilaku yang ditampakkannya adalah hasil pengendalian dari dalam dirinya merupakan persepsi terhadap kendali perilaku.

Untuk mengukur persepsi kendali perilaku dalam penelitian ini menggunakan model Park dan Blenkinsopp (2009) yang diadopsi Winardi (2013) dan Saud (2016). Responden diminta menjawab dua pertanyaan, yaitu pertanyaan untuk menilai keyakinan mengenai kemampuan dalam mengendalikan (*control belief*) dengan menggunakan 5 skala *likert* dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju dan pertanyaan untuk menilai

persepsi tentang kekuatan jika melakukan perilaku (*perceived power*) dengan menggunakan 5 skala *likert* dari tidak berpengaruh hingga sangat berpengaruh.

4. Religiusitas

Bruks dan Sellani (2005) menyatakan bahwa religiusitas dapat dipisahkan menjadi dua kategori: *religious affiliation* dan *religious commitment*. *Religious affiliation* mengacu pada konsep bahwa orang-orang itu merupakan anggota dari sebuah lembaga atau afiliasi sebuah kelompok agama tertentu. *Religious affiliation* bisa berupa tempat ibadah, universitas atau lembaga-lembaga lain. Pemahaman seseorang terhadap agamanya sendiri menjadi cerminan dalam mengambil sebuah keputusan.

Penelitian ini merupakan variabel dependen yang diukur dengan menggunakan model Sikstin (2014) yang diadopsi Abdilla (2017). Masing-masing responden atau mahasiswa akan diminta untuk menilai delapan pernyataan yang telah diajukan yang berkaitan tentang hubungan individu dengan Tuhannya. Setiap item pernyataan dinilai dengan menggunakan skala *likert* 5 poin. Skala 1 menunjukkan bahwa responden sangat tidak setuju untuk pernyataan yang diberikan, sedangkan skala 5 menunjukkan bahwa responden sangat setuju untuk pernyataan yang diberikan.

5. Niat Melakukan Tindakan *Whistleblowing*

Near dan Miceli (1985) mendefinisikan *whistleblowing* sebagai pengungkapan tindakan ilegal, tidak bermoral, atau tindakan yang melanggar aturan dari atasan mereka oleh seorang anggota organisasi atau

mantan anggota organisasi kepada orang atau pihak organisasi yang mampu menindak lanjuti perbuatan ini.

Penelitian ini merupakan variabel dependen yang diukur dengan menggunakan model Park dan Blenkinsopp (2009) yang diadopsi Winardi (2013) dan Saud (2016). Masing-masing responden atau mahasiswa diminta untuk menilai dua bentuk kasus korupsi yang diberikan yaitu serius dan kurang serius, dengan menggunakan jalur pelaporan anonim dan teridentifikasi, apakah responden melaporkan kasus tersebut ke pihak internal organisasi dan ke pihak eksternal di luar organisasi dengan menggunakan 5 skala *likert* dari sangat rendah hingga sangat tinggi.

F. Uji Kualitas Instrumen dan Data

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah proses untuk melihat apakah suatu pengujian benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2013). Hasil penelitian ini dapat dikatakan valid apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sebenarnya ada pada objek yang diteliti dan dengan melihat nilai *loading factor* dari tabel *component matrix*, apabila *component* pada masing-masing item menunjukkan hasil di atas 0,5 maka artinya item tersebut valid, apabila menunjukkan kurang dari 0,5 maka item tersebut tidak valid.

Dalam pengujian validitas terhadap kuesioner, dibedakan menjadi dua, yaitu validitas faktor dan validitas item. Validitas faktor diukur bila item yang disusun menggunakan lebih dari satu faktor (antara faktor satu

dengan yang lain ada kesamaan). Pengukuran validitas faktor ini dengan cara mengkorelasikan antara skor faktor (penjumlahan item dalam satu faktor) dengan skor total faktor (total keseluruhan faktor).

2. Uji Reliabilitas

Uji reabilitas adalah proses untuk memastikan sejauh mana pengujian atau pengukuran dari suatu penelitian tetap konstan setelah dilakukan pengujian berulang pada obyek dalam kondisi yang sama. Hasil penelitian ini dapat dikatakan dapat diandalkan apabila memberikan hasil yang konsisten sama. Suatu penelitian mengindikasikan reabilitas yang memadai jika koefisien *Cronbach Alpha* lebih besar atau sama dengan 0,70.

3. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik digunakan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Pengujian ini dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan tidak terdapat autokorelasi, asumsi multikolinearitas dan asumsi heteroskedastisitas serta data yang digunakan terdistribusi normal (Afandi, 2016).

a. Uji Normalitas Data

Data yang dianggap baik adalah data residual terdistribusi normal. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*. Kriteria dari pengujian ini jika nilai *Asymp.sig (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 atau 5% maka dapat disimpulkan bahwa residual data terdistribusi secara normal

sedangkan jika nilai *Asymp.sig (2-tailed)* lebih kecil dari 0,05 atau 5% maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terdistribusi secara normal (Nazaruddin dan Basuki, 2017).

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Pendeteksian multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factors* (VIF) dengan kriteria pengujian yaitu apabila $VIF < 10$ maka tidak terdapat multikolinearitas diantara variabel independen, sebaliknya apabila nilai $VIF > 10$ maka terdapat asumsi bahwa model tersebut mengandung multikolinearitas (Nazaruddin dan Basuki, 2017).

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah adanya kesamaan varian dari residual pada semua pengamatan dari model regresi penelitian. Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui adanya penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik pada model regresi, karena dalam model regresi mempunyai syarat tidak adanya heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji glejser. Kriteria pada pengujian ini apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang memenuhi persyaratan yaitu mempunyai kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke

pengamatan yang lain tetap atau homokedastisitas (Nazaruddin dan Basuki, 2017).

G. Uji Hipotesis dan Analisis Data

Pengujian hipotesis pada penelitian ini dengan persamaan regresi berganda untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Model persamaan regresi linear berganda yang digunakan sebagai berikut:

$$WB = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

WB	= Niat untuk melakukan <i>whistleblowing</i>
X ₁	= Sikap Terhadap Perilaku
X ₂	= Norma Subyektif
X ₃	= Persepsi Kendali
X ₄	= Religiusitas
α	= Konstanta
β	= Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)
e	= Error

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi niat melakukan tindakan *whistleblowing* pada mahasiswa akuntansi di lingkungan Yogyakarta. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata, dan standar deviasi.

2. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Pengujian ini berguna untuk mencari tahu bagaimana variabel independen menerangkan berubahnya variabel dependen. R² dapat

diketahui dengan melihat nilai *Adjusted R²*, untuk mengetahui besarnya nilai *R²* harus diubah terlebih dahulu dalam persentase. Maka yang tidak termasuk dalam itu atau bisa disebut sebagai sisanya berarti bahwa yang tidak termasuk dalam model dijelaskan oleh variabel lain.

3. Uji Simultan / Uji F

Tujuan uji ini adalah untuk mencari tahu pengaruh variabel independen secara bersamaan pada variabel dependen. Bila nilai Sig < 0,05, maka terdapat pengaruh secara simultan antara variabel independen ke variabel dependen.

4. Uji Koefisien Parsial / Uji T

Tujuan uji ini untuk mencari tahu pengaruh variabel independen secara parsial menjelaskan variasi variabel dependen. Pengujian ini dapat dilihat dengan menggunakan tingkat signifikansi ($\alpha=5\%$). Kriteria hipotesis diterima bila nilai signifikansi < α dan koefisien regresi searah dengan hipotesis.